

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Tinjauan Penerapan Strategi Ekspositori

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁹

Menurut Roy Killen, Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut Roy Killen menyebut strategi ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Sebutan lain bagi strategi ini adalah ceramah, dikte, dialog dan sejenisnya. Oleh karena itu, strategi ekspositori seringkali diserupakan dengan metode ceramah.¹⁰

Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil

⁹ Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 179.

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 145.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.¹¹

Menurut teori behaviorisme, belajar pada dasarnya merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Belajar merupakan upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.¹² Maka di sini guru berperan lebih aktif untuk menerangkan materi pembelajaran dan siswa menyimak dengan seksama apa yang disampaikan guru.

Terdapat beberapa katakteristik strategi ekspositori :

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasikannya dengan ceramah.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.14.

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), h. 113.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹³

Aliran psikologi belajar yang sangat mempengaruhi strategi pembelajaran ekspositori adalah aliran behavioristik. Seperti yang telah dijelaskan di muka, aliran belajar behavioristik lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respon, oleh karenanya, dalam implementasinya peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat penting.¹⁴

b. Prinsip – Prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori :

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Prinsip komunikasi
- 3) Prinsip kesiapan
- 4) Prinsip berkelanjutan

c. Prosedur pelaksanaan strategi ekspositori

- 1) Rumuskan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Kuasai materi pelajaran dengan baik
- 3) Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian.¹⁵

¹³ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2015), h. 65.

¹⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 178.

¹⁵ *Ibid*, h. 181.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori :

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran mengatakan bahwa, ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

1) *Persiapan (Preparation)*

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan antara lain :

- a) Berikan sugesti yang positif hindari sugesti yang negatif
- b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- c) Bukalah file dalam otak siswa

2) *Penyajian (Presentation)*

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Yang harus difikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini.

- a) Penggunaan bahasa
- b) Intonasi suara
- c) Menjaga kontak mata dengan siswa
- d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Menghubungkan (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal – hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan cara mengulang kembali inti materi yang menjadi pokok persoalan dan memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan. Dengan cara demikian diharapkan siswa dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas.

5) Penerapan (*Application*)

Langkah ini adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru, dengan langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.¹⁶

e. Keunggulan strategi ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya :

¹⁶ *Ibid*, h. 185.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apa-apa materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹⁷

f. Kelemahan strategi ekspositori

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya :

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

¹⁷ *Ibid*, h. 190.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication) maka, kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.¹⁸

g. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata “tajwid” diambil dari “sesuatu yang baik”, diambil dari kata *جَوْدٌ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا* yang artinya adalah membuat bagus, perbaikan, penyempurnaan, pemantapan, memperindah (Tahsin).

Sedangkan secara istilah, tajwid memiliki beberapa defenisi yang maknanya saling berdekatan, di antaranya :

- 1) Ilmu yang menerangkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Quran sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah SAW.
- 2) Ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat suci Al-Quran.¹⁹

h. Materi Pembelajaran Tajwid

Unsur materi merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya materi. Karena dalam materi pelajaran Pendidikan

¹⁸ *Ibid*, h 181- 191.

¹⁹ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, op.cit, h. 11 - 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam tidak terlepas dari pembahasan Al-Quran dan di dalamnya selalu dibahas Tajwid, materi pembelajaran tajwid dikelas VII pada semester dua adalah Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun Sukun dan Tanwin

Apabila ada *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *idzhar* (bacaan jelas), *ikhfa* (bacaan samar), *idghom* (bacaan lebur), dan *iqlab* (bacaan beralih). Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Izhar*, yaitu apabila *nun sukun/ tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ه غ ع ح خ ع maka *nun Sukun/tanwin* tadi dibaca jelas.
- 2) *Ikhfa*, yaitu apabila *nun sukun/ tanwin* berhadapan dengan salah satu ari huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka *nun sukun/tanwin* tadi dibaca samar.
- 3) *Idghom*, yaitu apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf م ن و ي ر ل maka *nun sukun/tanwin* tidak dibaca (dilebur kehuruf-huruf tersebut).
- 4) *iqlab*, yaitu apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf: ب maka *nun sukun/tanwin* dibaca beralih menjadi m.²⁰ contohnya sebagai berikut:

²⁰ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h.189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IQLAB	IDGHAM	IKHFA	IZHAR
صُمُّ بَكْمٍ	بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ	أَنْ تَنْفُذُوا	مِنْ أَقْطَارِ
مِنْ بَعْدِ	عَنْ نَفْسٍ	وَمَا أَنْزَلْ	رَعْدًا حَيْثُ
أَوَّلِ كَافِرٍ بِهِ	مِنْ رَبِّهِمْ	كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	سِوَاءَ عَلَيْهِمْ
		مِنْ دُونِ	تَحِيَّهَا الْأَنْهَارُ

i. Manfaat dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Oleh sebab itu, tajwid termasuk ilmu yang berkedudukan tinggi karena berkaitan sangat erat dengan firman Allah SWT.

Ilmu Tajwid terbagi ke dalam dua aspek: teori dan praktik.

Aspek teoritis ilmu tajwid adalah mengetahui serangkaian kaidah dan acuan yang telah dirumuskan oleh para ulama ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, shifat huruf, huruf mad, waqaf, ibtida', dan lain-lain.

Sedangkan aspek praktisnya adalah membaca setiap huruf dalam Al-Quran dengan tepat, membaca kalimat demi kalimatnya dengan sempurna dan memperindah bunyi tiap lafalnya. Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengeluarkan bunyi dari makhrajnya dan menunaikan shifat lazimah dan shifat 'aridhah yang menjadi haq dan mustahaqnya.²¹

²¹ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Op cit.* h. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mempelajari ilmu tajwid dari aspek teoritis adalah fardhu kifayah. Jika sekelompok orang sudah menunaikan kewajiban ini, maka beban dosa bagi yang lainnya sudah gugur. Bila tidak ada seorang pun yang mempelajarinya, maka semuanya tanpa terkecuali akan menanggung dosa, sedangkan hukum menerapkan tajwid dari aspek praktik adalah fardhu 'ain bagi setiap orang yang membaca Al-Quran.²²

2. Tinjauan Kemampuan Membaca Al-Quran

Pengenalan terhadap anak didik sangat penting, hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka didalam menghadapi situasi belajar, sehingga kita dapat menuntun mereka dengan tepat dan berhasil. Bimbingan merupakan sebagian dari pendidikan yang menolong anak tidak hanya mengenal diri dan kemampuannya, tetapi juga mengenal dunia sekitarnya. Tujuan bimbingan adalah untuk menolong anak didik dalam perkembangan seluruh kepribadian dan kemampuannya.²³

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁴

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dengan segala potensi yang ada padanya untuk membaca Al-Quran.

²² *Ibid*, h. 12 – 13.

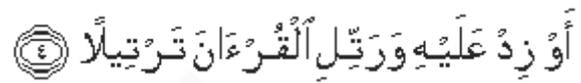
²³ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 239.

²⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain bagi setiap muslim.²⁵ Dasar yang mewajibkannya bersumber dari Q.S. Al-Muzammil: 4, yang berbunyi :



“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al – Muzamil : 4).²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus perlahan-lahan dan hati-hati agar terhindar dari kesalahan membaca, membaca Al-Quran juga harus menggunakan tajwid agar tahu hukum-hukumnya agar tidak asal baca saja. karena sedikit kesalahan membaca akan mengakibatkan salah arti dari ayat yang kita baca. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu kunci untuk dapat memahami maksud-maksud ayat yang terkandung di dalamnya.

Bagi setiap pembaca Al-Quran, seyogyanya mengetahui rukun - rukun membaca Al-Quran dengan benar. Rukun tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membaca harus sesuai dengan kaidah tata bahasa arab
- b. Al-Quran yang dibacanya harus sesuai dengan standar penulisan mushaf usmani.
- c. Memiliki sanad yang benar, masyhur, dan tidak asing. Bacaan tersebut diriwayatkan oleh banyak orang dari banyak orang yang

²⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2000), h.1.

²⁶ Abdul Halim Ahmad, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata Latin dan Kode Tajwid*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mustahil bersepakat melakukan kebohongan dari awal hingga akhir sanad (mata rantai periwayatan).²⁷

Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang pembaca Al-Quran yang baik, dalam artian membaca Al-Quran dengan menggunakan ilmu tajwid. Seseorang harus belajar dari guru/ustadz atau orang-orang yang sudah sempurna bacaannya.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Dalam kata-kata lain, ilmu Tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Oleh sebab itu, mempelajari tajwid tidak bisa hanya sekedar membaca dari buku, tetapi harus juga mendengarkan penjelasan dari orang yang lebih faham tentang ilmu tajwid. Karena pada hakikatnya, ada beberapa hal yang hanya dapat dipahami dengan pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Roy Killen menamai strategi pembelajaran ekspositori dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Karena dalam strategi

²⁷ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, h. 15 – 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “chalk and talk”.

Strategi pembelajaran Ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur. Pendekatan pembelajaran ini berorientasi kepada guru, melalui strategi ini guru menyampaikan materi tajwid secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikannya itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Materi pelajaran tajwid sengaja diberikan secara langsung kepada siswa agar pemahaman seluruh siswa sama. Peran siswa di sini adalah menyimak agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat mengaplikasikan kaidah hukum tajwid pada saat membaca Al-Quran.

Pada intinya, dengan penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran ilmu tajwid ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Karena mampu disini bukan hanya sekedar dapat membaca Al-Quran, tetapi membaca Al-Quran dengan penggunaan Ilmu Tajwid.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang besar dari penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Semakin bagus atau semakin dalam siswa belajar dan mendalami Ilmu Tajwid maka



semakin tinggi kemampuan membaca Al-Quran yang akan diperoleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

- a. Reni Vadila, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013 dengan judul “Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dikatakan kurang mampu, dengan presentase 53,5%.

Penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan oleh Reni Vadila sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Quran, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Reni Vadila yaitu meneliti tentang kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh penerapan strategi ekspositori terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

- b. Nuribaiti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir tergolong baik. Secara kuantitatif presentase diperoleh skor 74%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti tentang pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal yang membedakan antara skripsi di atas dengan skripsi yang penulis teliti yaitu berbeda antara variabel x dan y di sini penulis meneliti tentang penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran tajwid di sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai penelitian. Seperti yang telah disebutkan di atas, kajian ini berkenaan dengan penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Pembelajaran Tajwid adalah upaya membelajarkan siswa melalui beberapa strategi, metode, dan pendekatan sehingga siswa dapat memahami materi Ilmu Tajwid dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penerapan strategi ekspositori sebagai variabel bebas (independent) dan kemampuan membaca Al-Quran sebagai variabel terikat (dependent).

1. Strategi Ekspositori sebagai variabel bebas (independent)

Strategi Ekspositori adalah sebagai variabel bebas atau yang disebut dengan variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua. Adapun langkah-langkah dalam penerapan Strategi Ekspositori adalah :

a. Persiapan

- 1) Memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negatif yang dapat menurunkan citra diri atau kepercayaan diri peserta didik.
- 2) Memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai
- 3) Menggali wawasan dasar atau pengalaman individual peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

b. Penyajian

- 1) Menggunakan bahasa yang tegas, jelas dan mudah dipahami
- 2) Intonasi atau ritmik suara sesuai dengan isi materi yang disampaikan
- 3) Menjaga kontak mata dengan peserta didik
- 4) Menggunakan *joke-joke* (lelucon) yang menyegarkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Korelasi
 - 1) Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa
 - 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang dimengerti siswa
- d. Menyimpulkan
 - 1) Menyimpulkan kembali inti materi yang menjadi pokok pembelajaran
 - 2) Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan
 - 3) Melakukan pemetaan dengan mengaitkan pokok-pokok materi
 - 4) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- e. Penerapan
 - 1) Memberikan tes guna mengetahui kemampuan siswa
 - 2) Memberikan tugas yang relevan dengan materi yang disajikan.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran sebagai variabel terikat (dependent)

Indikator kemampuannya adalah cakap atau dapat membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun indikator-indikator yang dikatakan mampu mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca Al-Quran dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Izhar*, yaitu apabila *nun sukun/ tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ه غ ع ح maka *nun Sukun/tanwin* tadi dibaca jelas.
- b. *Ikhfa*, yaitu apabila *nun sukun/ tanwin* berhadapan dengan salah satu ari huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka *nun sukun/tanwin* tadi dibaca samar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Idghom*, yaitu apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf ر ل و ی ن م maka *nun sukun/tanwin* tidak dibaca (dilebur kehuruf-huruf tersebut).
- d. *iqlab*, yaitu apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf: ڤ maka *nun sukun/tanwin* dibaca beralih menjadi m.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Setelah menerapkan strategi ekspositori pada pembelajaran tajwid pada materi nun sukun dan tanwin mengakibatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa membaik.

2. Hipotesis

Menurut Amri Darwis, Hipotesis adalah “jawaban sementara” terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.²⁸

Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran tajwid (variabel X) dan kemampuan membaca Al-Quran siswa (variabel Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran tajwid (variabel X) dan kemampuan membaca Al-Quran siswa (variabel Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.